

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTs  
SABILARRASYAD BATAMPANG BARITO SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**WARLIYADI**

**NIM. 150 1111 983**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020 M/1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warliyadi

Nim : 150 1111 983

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 15 Oktober 2020  
Yang Membuat Pernyataan,



**warliyadi**  
**Nim.150 1111 983**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik Di Kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan.

Nama : Warliyadi

Nim : 150 1111 983

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata Satu (S.1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2020

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag  
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Saudah, M.Pd.I  
NIP. 19861 128 201609 02 22

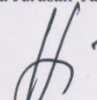
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA  
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudara Warliyadi**

Palangka Raya, Oktober 2020

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**FTIK IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu 'alaikum Wr Wb.*

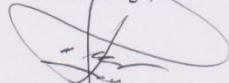
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : WARLIYADI  
NIM : 150 1111 983  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TARBIYAH  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr Wb.*

Pembimbing I,



**Ajahari, M.Ag**  
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II



**Saudah, M.Pd.I**  
NIP. 19861 128 201609 02 22

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan

Nama : WARLIYADI

NIM : 150 1111 983

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diauji dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 05 November 2020 / 19 Rabiul Awal 1442 H

**TIM PENGUJI:**

1. Sri Hidayati, M.A (Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Gito Supriadi, M.Pd (Penguji Utama) (.....)
3. Ajahari, M.Ag (Penguji) (.....)
4. Saudah, M.Pd.I (Sekretaris Penguji) (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rohatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003199303 2 001

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTs SABILARRASYAD BATAMPANG BARITO SELATAN**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari hasil wawancara dan observasi guru akidah akhlak di MTs Sabilarrasyad batampang, dalam pembelajaran akidah akhlak masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, beberapa hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik di kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang, (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan, setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*, (3) Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Subyek dari penelitian ini adalah guru dan semua peserta didik kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang yang berjumlah 28 orang. Penerapan diukur menggunakan data lembar observasi dan dianalisis menggunakan skala Guttman. Data peningkatan hasil belajar diperoleh menggunakan metode tes dan dianalisis dengan rumus N-gain. Data pengaruh dianalisis menggunakan uji korelasi pearson product moment menggunakan SPSS versi 25.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII telah terlaksana dengan baik, dilihat dari nilai rata-rata penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* tiap pertemuan diperoleh hasil rata-rata sebagai berikut, untuk lembar observasi 1 sebesar 80 %, lembar observasi 2 sebesar 100% dengan rata rata akhir 88,89 % dengan kategori sangat baik. (2) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan nilai rata-rata *pretest* 37.86, *posttest* 79.29, gain 41.43 dan N-gain 0.67 dengan kategori sedang. (3) Hasil uji korelasi korelasi pearson product moment menggunakan SPSS versi 25.0 dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik diperoleh nilai signifikansi 0,85 dengan korelasi yang sangat kuat. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan dari penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan.

**Kata Kunci:** *Snowball Throwing, Akidah Akhlak, Hasil Belajar*

**THE EFFECT OF THE APPLICATION OF SNOWBALL THROWING  
LEARNING MODEL ON ACHIEVEMENT LEARNING OUTCOMES IN  
EDUCATION IN CLASS VIII MTs SABILARRASYAD BATAMPANG  
BARITO SELATAN**

**ABSTRACT**

The reseach started from the result of interview and observation of Akidah Akhlak teacher in MTs Sabilarrasyad batampang, in the akidah akhlak learning still used conventional learning model, the result it effected the student learning have not compiled criteria (KKM).

The goals of the research is : (1) To describe the application of the Snowball Throwing learning model in akidah akhlak lesson the students of class VIII MTs Sabilarrasyad Batampang, (2) To describe increasing the learning outcomes of akidah akhlak the students of class VIII MTs Sabilarrasyad Batampang after application snowball throwing learning model, (3) To describe the effect application snowball throwing learning model throught the result of learning akidah akhlak the students of class VIII MTs Sabilarrasyad Batampang.

The research used descriptive quantitative method with one group design pretest-posttest as the research design. The subjects of research were teacher and all of the students of class VIII MTs Sabilarrasyad Batampang that amainted 28 students. The application measured using observation sheet data and analyzed using the Guttman scale. Data on increasing the learning outcomes obtained using test method and analyzed with N-Gain. Influence data analyzed using pearson product moment correlation test used spss version 25.0.

The results of the reseach showed that : (1) Application snowball throwing learning model in akidah akhlak lesson in class VIII has done well,it is seen the mean application snowball throwing learning model in each meeting, it obtained the mean as follow, for the observation sheet 1 of 80% observation sheet 2 of 100% with a final mean of 88.89% with very good category. (2) There was an increase in the students learning outcomes in akidah akhlak lesson with pretest mean of 37,86 posttest of 79,29 gain 41,43 and N-Gain 0,67 with medium category. (3) The result of pearson product moment correlation test used spss version 25.0 from the students pretest and posttest score obtained significant score of 0,85 with very strong correlation. To describe the application of the Snowball Throwing learning That result of amount shown that there was very significant effect from application snowball throwing model through the students learning outcomes class VIII MTs Sablirrasyyad Batampang.

**Keywords:** *Snowball Throwing, Morals, Learning Outcomes*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah Swt. dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan ”. Shalawat serta salam sehingga senantiasa terlimpahkan kepada sang tauladan manusia yang mulia yaitu Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam, seluruh keluarga, kerabat, sahabat, seluruh umat beliau sampai akhir zaman. *Aamiin*

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palangka Raya beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses pengesahan skripsi



3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Palangka Raya, yang telah membantu dalam persetujuan skripsi
4. Ibu Sri Hidayati, M.A, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya, yang telah membantu dan memudahkan proses pendaftaran sidang munaqasah
5. Bapak Drs. Asmail Azmy, H.B., M.Fil.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palangka Raya, yang sudah membantu proses dari awal pengajuan judul.
6. Bapak H. Fimeir Liadi, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Palangka Raya
7. Bapak Ajahari, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Saudah, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
8. Kepala beserta staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa studi.
9. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang selama ini telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Bapak H. Ahmad Sayuthi, S.Pd.I sebagai Kepala MTs Sabilarrasyad Batampang yang telah memberikan izin penelitian serta staf yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.

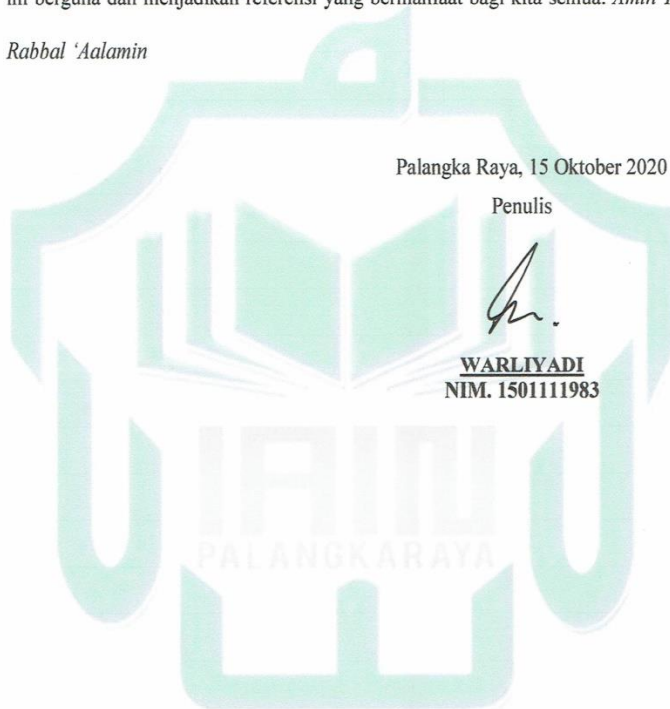
Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga amal baik pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini akan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna dan menjadikan referensi yang bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Aalamin*

Palangka Raya, 15 Oktober 2020

Penulis



**WARLIYADI**  
**NIM. 1501111983**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي  
سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”.

(QS. Al-Maidah 5:35)

IAIN  
PALANGKARAYA

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt. Dzat Yang Maha Sempurna  
Atas rahmat dan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini  
Serta Sholawat dan Salam selalu Tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta ( H. Cakam dan Hj. Syamsyah), yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan do'a yang selalu dipanjatkan siang dan malam, ini adalah bagian dari perjuangan, cita cita, iringan doa restumu. Karena jasa dan kasih sayang serta kerja kerasmu sehingga akhirnya saya dapat menyelesaikan kuliah. Pengorbananmu sungguh luar biasa, Semoga selalu dirahmati Allah SWT.
2. Kakak2-ku tersayang Trisnawati, Aliansyah, Maria dan Hanafi. yang selalu menanti keberhasilan saya serta memberi dukungan secara penuh baik tenaga, pikiran maupun materi.
3. Para guru dan dosen yang mulia, yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran, dengan jasmu menjadikanku menjadi manusia yang terdidik.
4. Seluruh teman- temanku terutama teman seperjuangan Pendidikan agama Islam Angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaannya selama ini yang selalu memberikan dukungan dan yang selalu siap membantu dalam kesulitan ku selama menempuh pendidikan di kampus tercinta IAIN Palangka Raya. Semoga kita semua dapat bertemu kembali di masa yang akan datang.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	6
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deksripsi Teori.....	17
1. Pengertian Pengaruh.....	17
2. Pengertian Model Pembelajaran .....	17
3. Model Pembelajaran Snowball Throwing.....	18
4. Hasil Belajar.....	23
5. Akidah Akhlak .....	29

B. Konsep dan Pengukuran.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengabsahan Data .....	43
G. Tehnik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	55
2. Data Hasil Belajar Peserta didik .....	63
3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik .....	67
4. Data Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar.....	70
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL</b>	
A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	69
B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik .....	73
C. Pengaruh Hasil Belajar Peserta Didik.....	82
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	9
2.1	Sintaks Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	21
2.2	Indikator Hasil Belajar	27
3.1	Desain Penelitian	37
3.2	Jadwal Penelitian	38
3.3	Data Peserta Didik	39
3.4	Kriteria Korelasi Koefisien Validasi Instrumen	44
3.5	Hasil Analisis Validasi Soal Uji Coba Instrumen	45
3.6	Kriteria Korelasi Koefisien Reliabilitas Instrumen	46
3.7	Kategori Tingkat Kesukaran	46
3.8	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal	47
3.9	Kriteria Daya Beda Butir Soal	48
3.10	Hasil Analisis Daya Beda Butir Soal	48
3.11	Kriteria Keterlaksanaan Model Pembelajaran	49
3.12	Kriteria Hasil Belajar	50
3.13	Kriteria <i>gain</i> Ternormalisasi	51
3.14	Kategori Tingkat <i>N-Gain</i>	52
3.15	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	53
4.1	Data Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	61
4.2	Rekapitulasi Keterterapan Model Pembelajaran	62
4.3	Keputusan Soal	66
4.4	Nilai Pretest, Posttest, <i>gain</i> dan <i>N-gain</i>	66
4.5	Nilai Rata-rata Pretest, Posttest, <i>gain</i> dan <i>N-gain</i>	68
4.6	Persentase Nilai Rata-rata Pretest, Posttest, <i>gain</i> dan <i>N-gain</i>	69
4.7	Uji Normalitas Pretest dan Posttest	71
4.8	Uji Korelasi Pearson Product Moment	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Instrumen Penelitian**
- 1.1 Lembar Observasi Keterlaksanaan
  - 1.2 Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar (THB)
  - 1.3 Soal Uji Coba Instrumen
  - 1.4 Kisi-Kisi Soal *Prettest* dan *Posttest*
  - 1.5 Soal *Prettest* dan *Posttest*
  - 1.6 Kunci Jawaban
- LAMPIRAN 2 Analisis Data**
- 2.1 Hasil Analisis Keterterapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
  - 2.2 Hasil Analisis Uji Coba
  - 2.3 Keputusan Soal
  - 2.4 Data Analisis Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik
- LAMPIRAN 3 Perangkat Pembelajaran**
- 3.1 Materi Pembelajaran
  - 3.2 Silabus
  - 3.3 RPP pertemuan pertama dan kedua
- LAMPIRAN 4 Instrumen Yang Sudah Di Isi**
- 4.1 Lembar Observasi Penerapan
  - 4.2 Jawaban Pretest dan Posttest Peserta Didik
- LAMPIRAN 5 Administrasi Penelitian**
- 5.1 Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi
  - 5.2 Surat Mohon di Seminarkan
  - 5.3 Berita Acara Seminar
  - 5.4 Surat Keterangan Seminar
  - 5.5 Surat Persetujuan Proposal Skripsi
  - 5.6 Surat Keterangan Mohon Menjadi Validator
  - 5.7 Surat Pengesahan Validator
  - 5.8 Surat Keterangan Mohon Izin Uji Coba Instrumen



5.9 Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian

5.10 Surat Izin Kementrian Agama Kabupaten Barito Selatan

5.11 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

5.12 Berita Acara Hasil Ujian Skripsi

**LAMPIRAN 6**

**Poto Penelitian**

**LAMPIRAN 7**

**Riwayat Hidup Penulis**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hak bagi setiap manusia, tanpa terkecuali karena negara sudah menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Ibarat sebuah bangunan, pendidikan merupakan sebuah pondasi (dasar) bagi suatu bangsa untuk bisa tetap berdiri kokoh dalam melakukan pembangunan di segala bidang. Maju atau tidaknya suatu bangsa juga dapat diukur dengan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa tersebut.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian UU nomor 20 Tahun 2003 di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting didalam kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi manusia memang tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang masa. Pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi orang dewasa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan

bertanggung jawab. Sehingga, setiap manusia memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam hal pendidikan tidak hanya undang-undang yang mengatur, namun Allah SWT juga mengistimewakan bagi orang-orang yang mempunyai ilmu pendidikan, berakhlak mulia dan bahkan meninggikan beberapa derajat orang yang mempunyai ilmu pengetahuan sesuai dengan surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. Mujadilah ayat 11).

Ayat di atas, menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah SWT telah menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT.

Pentingnya pendidikan tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri semata, tetapi juga berdampak pada sosial bahkan juga negara. Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim, Dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain.

Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan interaksi, interaksi tersebut dapat berlangsung dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, maupun lingkungan masyarakat. Pada dasarnya proses interaksi pendidikan disemua aspek memiliki peranan yang sangat penting. Tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal proses pembelajaran ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu anak dikirimkan ke sekolah sekolah formal. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan sekolah sebagai sebuah institusi yang didirikan dengan fasilitas, metode, model dan alat ukur tertentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang dimaksud. interaksi pendidikan di lingkungan sekolah tersebut pada umumnya didominasi interaksi antar guru dengan peserta didik atau murid sebagai anak didiknya. Sehingga pendidikan anak dalam lingkungan sekolah harus diperhatikan oleh guru dalam hal sebagai pendidik dan pengajar. (Rahayu, 2018: 2)

Sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang nomor. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru dalam hal ini sebagai pendidik dituntut lebih kreatif, professional dan menyenangkan sehingga proses interaksi pendidikan yang berlangsung dalam

proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil belajar peserta didik yang memuaskan.(Wijayanti, 2018:1).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 oktober 2018, di MTs Sabilarrasyad Batampang, peneliti menemukan beberapa kelemahan didalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Sabilarrasad batampang diantaranya adalah prestasi belajar peserta didik yang masih rendah pada pelajaran Akidah akhlak. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di MTs Sabilarrasad rata-rata masih dibawah nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yakni 70.

Peneliti melihat ada beberapa faktor yang kemungkinan besar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya kelas VIII pada pelajaran Akidah Akhlak, diantaranya dalam proses pembelajaran masih cenderung di dominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru masih menggunakan metode konvensional yang sangat membatasi peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar. Hal demikian tidak menutup kemungkinan dengan metode pembelajaran yang kurang efektif dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga pencapaiannya tidak maksimal. Untuk itu perlu adanya inovasi model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar peserta didik dapat maksimal.

Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Disetiap model memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengajar yaitu model *Snowball Throwing*. Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gustin rias sari (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata post-test kelas eksperimen memperoleh skor sebesar 80,83 dan nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol memperoleh skor 73,85. Walaupun demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu menuntaskan siswa pada ketuntasan individu dan klasikal. Pada kelas eksperimen sebanyak 81,3%. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sebanyak 53,1%.

Model *Snowball Throwing* dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan metode ini akan terwujud pola pembelajaran yang interaktif dengan memaksimalkan keaktifan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik

Berdasarkan gambaran dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam lagi tentang model pembelajaran *Snowball*

*Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik, dengan melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK DI KELAS VIII MTs SABILARRASYAD BATAMPANG BARITO SELATAN**”

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Untuk memperjelas wilayah penelitian ini, maka penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya. Penelitian tentang model pembelajaran *Snowball Throwing* telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yakni:

1. Linna Fitriani & Mareta Widiya (2017) Dalam jurnalnya yang berjudul “*Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun pelajaran 2016/2017*”, yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau tahun ajaran 2016/2017, yaitu rata-rata hasil belajar Biologi kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar Biologi kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan diperoleh thitung  $> T_{\text{tabel } 5,79} > 1.67$  dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang diterima.

Persamaan relevan dengan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap

hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada desain penelitian jumlah sampel, ranah pembelajaran dan tempat penelitian. Bila pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*, ranah pembelajaran biologi, jumlah sampel yang diteliti yaitu terdiri dari dua kelas yakni kelas VIII 10, kelas VIII 11 dan lokasi penelitian di sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau, pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-group pretest and posttest design*, jumlah sampel yang diteliti hanya satu kelas yaitu kelas VIII dan lokasi penelitian di sekolah MTs Sabilarrasad Batampang Barito Selatan.

2. Gustomo (2015) Dalam jurnalnya yang berjudul "*Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian*" Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 8,48 atau dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 64,78%, sedangkan rata-rata peningkatan kelas kontrol sebesar 4,61 atau dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 35,22%. Ini artinya peningkatan hasil belajar yang di peroleh kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih besar dibandingkan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada model pembelajarannya yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*, untuk mengetahui penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada desain



penelitian, ranah pendidikan, Bila pada penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian *Experimental pretest-posttest control group design*, ranah pendidikan SMKN 1 Ampelgading Pemalang, pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-group pretest and posttest design*, ranah pendidikan MTs Sabilarasad Batampang Barito Selatan.

3. Gustanti Rias Sari (2015) Dalam skripsinya yang berjudul "*Perbedaan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan metode konvensional materi pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara kelas VIII SMP negeri 15 semarang tahun 2015*" Hasil uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) hasil Post-test kedua kelas berbeda. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah 80,83, sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional adalah 73,85. Hal ini disebabkan pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik daripada kelas kontrol. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara akan tetapi juga melakukan aktivitas fisik serta mendorong siswa bekerja sama dengan anggota lainnya sehingga pembelajaran akan mudah diingat dan berlangsung menyenangkan dan menarik, konsep pembelajaran tersebut tidak diterapkan pada pembelajaran konvensional. Hasil diperoleh adalah 3,954 dengan  $dk=62$ , pada taraf signifikan 5%, artinya yaitu  $3,954 > 1,999$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kedua rata-rata sampel memiliki hasil belajar yang berbeda. Persentase ketuntasan klasikal kelas

eksperimen 81,3 % siswa yang nilainya  $\geq 75$  atau hanya 6 siswa dari 32 siswa yang tidak tuntas, kelas kontrol 53,1% siswa yang nilainya  $\geq 75$  atau 15 siswa dari 32 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki ketuntasan belajar klasikal lebih baik daripada kelas kontrol.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada penggunaan model pembelajarannya yakni sama-sama model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu disini peneliti hanya mempunyai satu kelas sebagai eksperiment sedangkan penelitian di atas melakukan perbandingan hasil belajar 2 kelompok, yaitu ada kelas kontrol dan kelas eksperiment.

Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel 1.1 berikut:

No.	Nama dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Linna Fitriani & Mareta Widiya: <i>“Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau Tahun pelajaran 2016/2017”</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i></li> <li>2. Tujuan yang ingin dicapai yaitu mencari pengaruh hasil belajar peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian, Subjek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian berbeda</li> <li>2. Mata pelajaran dan materi</li> </ol>
2.	Gustomo: <i>“Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi memperbaiki unit kopling dan komponen-komponen sistem pengoperasian”</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i></li> <li>2. Tujuan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian, Subjek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian</li> <li>2. Mata pelajaran dan materi</li> </ol>

3.	Gustanti rias sari : “ <i>Perbedaan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dengan metode konvensional materi pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara kelas VIII SMP negeri 15 semarang tahun 2015</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i></li> <li>2. Tujuan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar peserta didik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian, Subjek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian</li> <li>2. Mata pelajaran dan materi</li> </ol>
----	---	---	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu terletak pada tujuan penelitian dan juga penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk beberapa mata pelajaran, subjek dan lokasi penelitian berbeda.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran yang ada saat ini:

- 1 Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Sabilarrasad Batampang masih bertumpu pada aktivitas guru (teacher oriented), belum mengarah kepada siswa (student oriented).
- 2 Peserta didik kurang interaktif pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 3 Model pembelajaran dalam kelas sering kali monoton masih bersifat konvensional, sehingga membuat hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah.
- 4 Hasil belajar peserta didik masih belum mencapai KKM

#### **D. Batasan Masalah**

Luasnya lingkup permasalahan, tidak semua masalah yang diidentifikasi dijadikan bahan kajian dalam skripsi ini. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adab kepada saudara dan teman
3. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akidah Akhlak pada kognitif pre-test dan post-test.
4. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif terdiri dari tingkat berpikir C1 sampai tingkat berpikir C4.

#### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Sabilarrayad Batampang Barito Selatan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di kelas VIII MTs Sabilarrayad Batampang Barito Selatan setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di kelas VIII MTs Sabilarrayad Batampang Barito Selatan?

## **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan model pembelajaran *Snowball Throwing* mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik di kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*
3. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik di kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang menarik
  - b. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN Palangka Raya, terutama dibidang ilmiah
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menerapkan suatu metode maupun model pembelajaran yang kreatif dan inovatif

- 2) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang tentunya berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik

b. Bagi peserta didik

- 1) Memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.
- 2) Sebagai motivasi untuk membantu meningkatkan kerja sama antar siswa yang dapat mendukung peningkatan prestasi dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti

- 1) Meningkatkan keterampilan sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- 2) Sebagai sumbangan ilmiah bagi peneliti berikutnya, apabila ada yang sesuai atau relevan dan berminat ingin melanjutkan penelitian ini.

d. Bagi sekolah

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*

- 2) Sebagai bahan pemikiran dan wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran di sekolah

## H. Definisi Operasional

Untuk meminimalisasi kesalahan dalam memakai berbagai istilah pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan berbagai istilah terkait dengan judul penelitian yaitu:

1. Pengaruh yang dimaksud disini adalah hasil belajar kognitif peserta didik yang dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest
2. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman peserta didik menggunakan soal yang dibuat oleh peserta didik sendiri yang dibentuk menyerupai bola salju sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru dan ketua kelompok mereka.
3. Hasil belajar pada penelitian ini hanya berkenaan dengan hasil belajar pada ranah kognitif yang akan diukur dengan tes.
4. Akidah Akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah adab kepada saudara dan teman.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu.

**BAB I :** Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah dari peneliti dalam mengambil judul penelitian. Hasil penelitian yang relevan dengan Penelitian ini. Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah. Batasan masalah yang akan diterapkan ketika penelitian. Rumusan masalah sebagai dasar permasalahan penelitian yang harus diselesaikan atau menemukann solusinya. Tujuan Penelitian sebagai penilaian pencapaian dari hasil penelitian. Manfaat Penelitian sebagai harapan peneliti untuk pemanfaatan tulisan dan Definisi operasional sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

**BAB II :** Telaah teori yang berisi tentang paparan singkat tentang deskripsi teoritik yang meliputi pengertian pengaruh, model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil belajar dan mata pelajaran akidah akhlak. Konsep dan pengukuran sebagai konsep dan tolak ukur dalam pelaksanaan penelitian.

**BAB III :** Merupakan metode penelitian yang berisi desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengabsahan data, teknik analisis data.

**BAB IV:** Hasil penelitian, memuat tentang hasil data temuan penelitian di lapangan serta mengaitkan dengan teori yang digunakan



Bab V : Pembahasan hasil, memuat tentang analisis Pembahasan Hasil, memuat tentang deskripsi hasil data temuan penelitian di lapangan serta mengaitkan dengan teori yang digunakan

BAB VI : Penutup, memuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang ditulis dan saran menjelaskan masukan tentang perbaikan atau masukan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengaruh**

Berdasarkan Kamus lengkap Bahasa Indonesia , Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Daryanto 2010: 482). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari pengertian pengaruh di atas adalah sesuatu dorongan dalam diri untuk membentuk tingkah laku seseorang sehingga dapat dilihat kemampuannya.

##### **2. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Joyce & Weil dalam Jamil (2013: 185) mengatakan bahwa model mengajar adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya. Sedangkan Model pembelajaran menurut Nanang (2012:41) merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (learning style) dan gaya mengajar guru (teaching style).

Sejalan dengan pendapat di atas Agus Suprijono (2009: 76) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan

sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru di kelas. Menurut Arends dalam Agus Suprijono (2009: 76) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian model pembelajaran adalah suatu pola dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tertentu yang sudah terstruktur berdasarkan kemampuan peserta didik, dan karakteristik mata pelajarannya agar penyerapan informasi oleh peserta didik dapat berjalan dengan baik dan optimal.

### **3. Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Menurut Andy Irawan (2018:22) model pembelajaran *Snowball Throwing* ini termasuk dalam katagori model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran model kooperatif dimaksudkan dalam hal ini adalah pembelajaran yang disusun melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsep belajar berkelompok, tingkat

keberhasilannya tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Model pembelajaran bola salju atau *Snowball Throwing* adalah model kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas. (Hamzah B. Uno 2011:102)

Agus Suprijono (2011:34) berpendapat bahwa *Snowball Throwing* merupakan satu dari model pembelajaran kooperatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dituntut untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain untuk dikerjakan. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Anshari dalam Nurfitri Ananingsih (2014:19) berpendapat bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam berbagi kelompok, dimana masing-masing anggota kelompok membuat pertanyaan.

Menurut Kokom Komalasari (2013:67) dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang berupaya menggali potensi kepemimpinan dalam kelompok dan

keterampilan membuat menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, selanjutnya membentuk ketua kelompok dan guru memanggil ketua kelompok untuk menerima materi, selanjutnya ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan apa yang telah dijelaskan oleh guru kepada nya, selanjutnya masing-masing ketua kelompok menjelaskan ke anggota kelompoknya. selanjutnya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang telah ditentukan, kemudian masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya. Maksud dari “dilempar” itu sendiri ialah menukar ide atau soal yang telah dibuat ke orang lain untuk diselesaikan.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Snowball Throwing*

Menurut Hanafiah (2012: 49-50) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi

- 2) Masing-masing ketua kelompok segera kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
- 3) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- 4) Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama 15 menit.
- 5) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup.

**Tabel 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing***

<b>Sintaks</b>	<b>Perilaku Guru</b>
Fase 1: Pendahuluan	Pendidik menyampaikan tujuan sesuai dengan materi yang dipelajari.
Fase 2: Pembentukan Kelompok	Pendidik membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 peserta didik yang masing masing memiliki ketua kelompoknya.
Fase 3: Menyampaikan Materi	Menyampaikan Materi Pendidik memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menjelaskan materi yang nantinya akan disampaikan kepada anggota kelompoknya.
Fase 4:	Pendidik memberikan masing-masing

**Tabel 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing***

Membagikan lembar kertas	satu lembar kertas kepada, masing-masing peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah di sampaikan oleh ketua kelompok.
Fase 5: Lembar kertas dibuat seperti bola dan dilempar ke peserta didik lain	Pendidik menyuruh peserta didik untuk membuat lembar kertas seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama lebih kurang 15 menit.
Fase 6: Menjawab Pertanyaan	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di kertas yang berbentuk bola secara bergantian.
Fase 7: Evaluasi	Pendidik memberikan kesimpulan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi evaluasi belajar tentang materi yang sudah di pelajari.
Fase 8: Penutup	Pendidik menutup pelajaran dan memberitahu materi yang akan di pelajari selanjutnya dan memberi penghargaan kepada kelompok.

(Izzati, 2018: 11-12)

c. Kelebihan dan kekurangan dari model *Snowball Throwing*

Miftahul Huda (2013: 227-228) mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model ini antara lain:
  - a) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
  - b) Siswa siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang

secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.

- c) Dapat untuk membangkitkan keberanian siswa siswi dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
  - d) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
  - e) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
  - f) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
  - g) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
  - h) Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
  - i) Siswa siswi akan lebih bisa dalam menerima keragaman atau heterogenitas suku, social, budaya, bakat dan intelegensia.
  - j) Siswa siswi akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya
- 2) Kekurangan dari model ini:
- a) Pengetahuan tidak luas hanya berkutat pada pengetahuan seputar siswa saja.
  - b) Tidak efektif

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs (1975) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (Suprihatiningrum, 2014: 37). Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Piaget (2009), menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Ranah kognitif merupakan bagian terpenting yang memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap perkembangan psikologi belajar (Rusman, 2017: 119). Bloom membagi dan menyusun tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi



(Purwanto, 2016: 50). Setelah digunakan cukup lama untuk membuat rancangan instruksional dalam dunia pendidikan, Aderson dan Krathwohl menelaah kembali Taksonomi Bloom dan melakukan revisi sebagai berikut :

a. Mengingat

Mengenal dan mengingat pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang. Pada kategori ini, siswa hanya dituntut untuk mengingat fakta, konsep, atau pengetahuan prosedural tanpa harus memahami atau menerapkannya. Pada kategori ini, guru hanya menguji kemampuan siswa dalam menghafal informasi yang disampaikan, dibaca, atau dihimpun oleh siswa.

b. Memahami

Membangun makna dari pesan lisan, tulisan dan gambar melalui interpretasi, pemberian contoh, inferensi, mengelompokkan, meringkas, membandingkan, merangkum, dan menjelaskan. Pada kategori ini, siswa mengetahui makna fakta, konsep atau prosedur yang dipelajari. Peserta didik dituntut untuk dapat menyatakan dan memberikan contoh tentang fakta, konsep atau prosedur dengan kalimat sendiri.

c. Menerapkan

Menggunakan prosedur melalui eksekusi atau implementasi. Peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan ide, konsep, prinsip, prosedur, metode atau teori ke dalam situasi baru secara nyata. Guru

dapat menguji kemampuan peserta didik dalam kategori ini dengan menugaskan mereka untuk menerapkan ide, konsep, prinsip, prosedur, metode atau teori untuk menyelesaikan permasalahan yang belum pernah diberikan sebelumnya.

d. Menganalisis

Membagi materi dalam beberapa bagian, menentukan hubungan antara bagian atau secara keseluruhan dengan melakukan penurunan, pengelolaan dan pengenalan atribut. Peserta didik dituntut untuk dapat menguraikan sebuah situasi atau permasalahan ke dalam komponen-komponen pembentuknya. Guru dapat menguji kemampuan peserta didik dalam kategori ini dengan menugaskan mereka untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab akibat. Analisis dapat dilakukan untuk mengkaji fakta, konsep, prosedur atau pengetahuan metakognisi.

e. Mengevaluasi

Membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan dan kritik. Kemampuan mengevaluasi adalah kemampuan untuk mengambil keputusan, menyatakan pendapat, atau memberi penilaian secara kuantitatif atau kualitatif berdasarkan kriteria-kriterian tertentu. Peserta didik dituntut untuk dapat menilai sebuah situasi, keadaan, atau pernyataan berdasarkan kriteria tertentu.

f. Berkreasi

Mengembangkan ide, produk, atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola atau struktur baru melalui perencanaan, pengembangan, dan produksi. Guru dapat menguji kemampuan peserta didik dalam berkreasi dengan menugaskan mereka untuk membuat sebuah cerita, peralatan, karya seni, eksperimen, dan sebagainya.

Menurut Bloom, ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berfikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berfikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus peserta didik kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatannya. Ranah kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah (Rusman, 2017: 132 - 133). Untuk itu dalam penelitian ini, aspek yang diteliti hanya mencakup ranah kognitif. Adapun Indikator ranah kognitif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini:

**Tabel 2.3 Indikator Hasil Belajar dan Cara Pengukurannya**

Jenis Hasil Belajar	Indikator-Indikator	Aspek Ranah Kognitif	Cara Pengukuran
Mengingat	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	C1	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
Memahami	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri	C2	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
Menerapkan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	C3	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
Menganalisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi/ memilah	C4	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

(Syah, 2010: 148-149)

Menurut Wina Sanjaya (2009:52) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Faktor guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.

b. Faktor siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan setiap masing-masing anak pada aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, di samping karakteristik yang lain yang melekat pada diri anak.

c. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis.

- 1) Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.
- 2) Faktor iklim sosial maksudnya, hubungan keharmonisan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal. Iklim sosial-psikologis internal adalah hubungan antara orang yang terlibat di lingkungan sekolah misalnya, iklim sosial antara guru dan murid, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan

orangtua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.

d. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

## 5. Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah

Akidah menurut bahasa artinya kepercayaan, keyakinan. Menurut istilah, akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits.

الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَاتَّمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu“ (Al-Maidah : 3)

Aqidah secara bahasa berasal dari kata ( عقْد ) yang berarti ikatan atau bisa dijabarkan dengan “ma ‘uqida ‘alaihi al-qalb wa al-dhamir”, yakni sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) dan juga berarti ma tadayyana bihi al-insan wa I’tiqadahu, yakni sesuatu yang dipercaya dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. A. Hasan menyatakan bahwa aqidah bermakna simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul di hati. Aqidah secara bahasa<sup>3</sup> ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri aqidah Islam sebagai berikut:

- 1) Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah;
- 2) Akidah islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman;
- 3) Akidah islam diansumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaanya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan;
- 4) Akidah islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat "thayyibah" dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh

- 5) Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW. (Mukmin,2014: 14)

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah). (faizah, 2010: 11)

#### b. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata khalaqa yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlaq adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata khuluqun, yang berarti tabi'at atau budi pekerti. Secara istilah, akidah berarti iman. Semua system kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Imam berarti membenarkan atau percaya. Iman dalam Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna. Belum disebut penganut agama yang utuh



apabila dalam diri seseorang belum terpatri keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat. Pada hakikatnya iman dan Islam adalah dua hal yang berbeda. (Ginanjari, 2017: 109)

Wahyudin, (2009: 4). Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufradnya khuluk yang berarti akhlak. Djatmika, (1996: 26). Sedangkan Menurut Muhaimin, (2005: 259) pengertian Aqidah adalah bentuk masdar dari kata ‘aqoda, ya’qidu, ‘aqdan ‘aqidatan yang artinya simpulan, perjanjian, sedangkan secara teknis, aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan.

Berikut hadits tentang akhlak yang menunjukkan keutamaan dan pentingnya akhlak mulia :

قال رسول الله -ﷺ- : "إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ"

Dari Anas bin Malik radhiallahu anhu, dia berkata, Nabi shallallahu alaihi was sallam, bersabda : “Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islami adalah rasa malu.” (HR. Ibnu Majah)

Menurut mahjuddin (2009: 5) bahwasanya Akidah dan akhlak itu selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Muhailatani,2018: 10)

Berdasarkan pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

#### c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan adalah sarana yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak menurut GBPP departemen Agama yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.

- 3) Memberikan bekal kepada anak atau siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah. (Siti, 2015: 15)

## **B. Konsep dan Pengukuran**

Saat proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting yaitu faktor internal maupun eksternal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar peserta didik.

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pengajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila model yang digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik dikelas. Penyesuaian setiap model pembelajaran yang digunakan secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Untuk itu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang tepat.

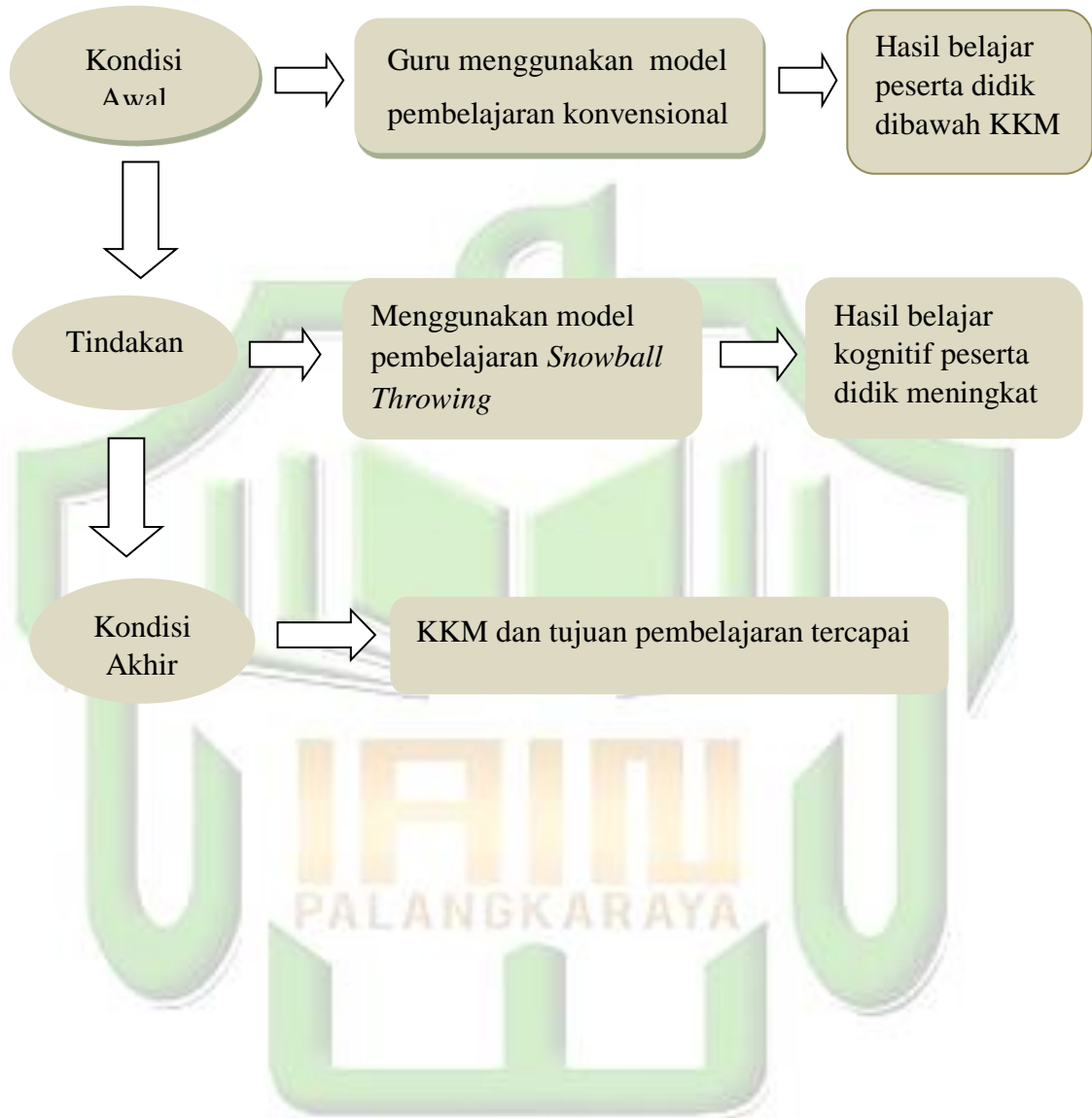
Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Model ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Lemparan pertanyaan yang menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran ini akan ada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Keefektifan model pembelajaran model *Snowball Throwing* dalam penelitian ini akan terlihat dalam bentuk hasil belajar siswa setelah dilakukan pengukuran pada diri siswa berupa tes. Setelah dilakukan *Pretest* dan *Posttest*, akan diperoleh skor setiap siswa yang sudah diberi perlakuan. Keefektifan model pembelajaran *Snowball Throwing* akan terbukti apabila hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi daripada skor sebelumnya yang sudah diperoleh. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu ranah kognitif terdiri dari tingkat berpikir C1 sampai tingkat berpikir C4. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas VIII masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*

dengan melihat hasil pretest dan posttest. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut dibawah ini :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Groups Pretest-Posttest Design*”, yaitu rancangan yang digunakan dengan cara memberi perlakuan pada jangka waktu tertentu, dan mengukur dengan tes sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan. Desain penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok. Kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembandingan, tetapi diberi *pretest* ( $O_1$ ), diberi *treatment* (X) dan diberi *posttest* ( $O_2$ ).

Dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil perlakuan tersebut dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2012: 83). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 *One-group pretest and posttest design*

Kelas Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
------------------	-------	---	-------

Keterangan :

$O_1$  = nilai *pretest* ( sebelum diberi perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan )

$O_2$  = *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak

$(O_1 - O_2) =$  Pengaruh perlakuan

## B. Waktu dan Tempat penelitian

### 1. Waktu penelitian

Jadwal penelitian dilakukan selama kurang lebih 6 (enam) bulan. Diawali dengan observasi penyusunan proposal skripsi, validasi instrumen sampai dengan proses pengurusan surat izin administrasi penelitian hingga penggalan data di lapangan.

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan
1	Tahapan Persiapan Penelitian	
	a. Penyusunan & pengajuan judul	Februari 2019
	b. Sidang Judul	April 2019
	c. Penyusunan Proposal	April 2019
	d. Seminar Proposal	Agustus 2019
	e. Validasi Instrumen	Desember 2019
	f. Perizinan Penelitian	Januari 2020
2	Tahap Pelaksanaan	
	a. Penelitian	Januari 2020
	b. Pengumpulan Data	Februari 2020
	c. Selesai Penelitian	Maret 2020
	d. Analisis Data	April 2020
3	Tahap Penyusunan Skripsi	Mei 2020
4	Munaqasyah Skripsi	

### 2. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Sabilarrasad desa Batampang, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan, tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.3 Data Siswa MTs Sabilarrasyad Batampang  
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	17	14	31
2	VIII	16	13	29
3	IX	13	5	18
Total Jumlah Siswa				78

Sumber: *Tata Usaha MTs Sabilarrasyad Tahun Ajaran 2019/2020*

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013: 81). Setiap jenis penelitian membutuhkan teknik pengambilan sampel (teknik sampling) yang tepat sesuai dengan populasi sasaran yang akan diteliti. Karena pada penelitian ini sampel yang diambil satu kelas penuh yaitu hanya kelas VIII yang berjumlah 29 orang, maka jenis teknik pengambilan



sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability* sampling yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Hikmawati, 2017: 69).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

##### **1. Tes**

Tes merupakan instrumen pengumpulan data yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan 2011:30). Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pembelajaran (*Pretest*) dan sesudah pembelajaran (*Posttest*).

##### **a. *Pretest***

*Pretest* merupakan test yang dilakukan sebelum dimulai proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi pelajaran yang akan di pelajari terdiri dari 20 soal pilihan ganda (PG).

### b. *Posttest*

*Posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah di pelajari terdiri dari 20 soal pilihan ganda (PG).

### 2. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Observer melakukan penilaian pada guru secara langsung menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* yang di dalamnya memuat kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan sampai dengan penutup.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian. Teknik dokumentasi ini menggunakan dokumen-dokumen tertulis, foto-foto dan administrasi pada sekolah yang diteliti.

## **E. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data (Iskandar, 2013:79). Pada penelitian ini, peneliti mengambil instrumen dalam bentuk tes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes objektif berupa soal pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif dan pengamatan (*observation*).

## 1. Tes

Tes merupakan salah satu alat melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Widoyoko, 2014:93). Tes objektif ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengetahuan peserta didik sebelum dan setelah proses pembelajaran sehingga didapat selisih nilai pretes dan postes.

Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka (Sanjaya, 2008: 354). Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Soal tes pretest dan postes berupa tes bentuk objektif atau pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (A, B, C, dan D) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka pada materi Adab terhadap teman saudara dan teman kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang. Soal tes dibuat berdasarkan kurikulum 2013. Jumlah soal yang dibuat adalah 50 soal dan di uji cobakan untuk menentukan mutunya dari segi kualitasnya. Soal yang sudah diuji akan di gunakan untuk penelitian

## 2. Non Tes

Saat melakukan evaluasi hasil belajar, teknik nontes juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi hasil belajar. Dengan teknik nontes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*),

melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik non-tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*) (Sudijono, 2015: 76).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan yang ditujukan untuk mendapatkan data yang ingin diketahui. Lembar observasi berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Lembar ini diisi dengan memberikan jawaban “ya” atau “tidak” pada tiap indikator yang telah dilakukan guru dan peserta didik berdasarkan frekuensi kemunculannya. Dalam lembar observasi ini dilakukan penilaian keterterapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

Sebelum instrumen digunakan, instrumen terlebih dahulu di uji coba. Data hasil uji coba yang dianalisis yaitu, validitas butir soal, reliabilitas instrumen, uji daya beda dan kesukaran butir soal. Sehingga dapat dipertimbangkan apakah instrumen tersebut dapat dipakai atau tidak.

## 1. Validitas

Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu tes yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar (Supriadi, 2011:116). Rumus yang digunakan validasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable x dan variable y
- X = skor item
- Y = skor total
- N = banyaknya peserta didik tes

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dianggap signifikan, artinya soal yang digunakan sudah valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  artinya soal tersebut tidak valid, maka soal tersebut harus direvisi atau tidak

### 3.4 Kriteria Validitas Butir Soal

Kategori	Kriteria
$V \leq 0,200$	Sangat rendah
$0,200 < V \leq 0,400$	Rendah
$0,400 < V \leq 0,600$	Cukup
$0,600 < V \leq 0,800$	Tinggi
$0,800 < V \leq 1,000$	Sangat Tinggi

butir soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat validitas minimal kriteria validitas cukup.

**Tabel 3.5 Hasil Analisis Validasi Soal Uji Coba Instrumen**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	2, 3, 4, 7, 9, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 23, 25, 28, 31, 33, 38, 40, 45, 49.	21
Tidak Valid	1, 5, 6, 8, 11,12, 15, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 50.	29
Jumlah	50	50

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut valid. Jika sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil analisis uji coba 50 butir soal pilihan ganda didapat 21 butir soal valid dan 29 butir soal tidak valid. Analisis butir soal yang dilakukan tersebut dengan berbantuan *Ms.Excel* 2010. Dimana  $r_{tabel}$  yang digunakan bernilai 0,432.

## 2. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen salah satunya dengan menggunakan rumus KR 20 dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $p = 1 - q$ )

$\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

S = Standar deviasi dari tes.

Hasil  $r_{11}$  yang diperoleh disebut  $r_{hitung}$ . Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment*, sehingga diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka korelasi tersebut signifikan dan berarti soal reliable.

**Tabel 3.6**  
**Kategori Realibilitas Instrumen** (Sugiyono, 2007:257)

Reliabilitas	Kriteria
$0,00 < r_{11} < 0,2$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} < 0,4$	Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,6$	Sedang
$0,60 < r_{11} < 0,8$	Kuat
$0,80 < r_{11} < 1,0$	Sangat Kuat

### 3. Tingkat kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Indek kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

**Tabel 3.7. Kategori Tingkat Kesukaran** (Arikunto, 2013:223)

Interval	Kriteria
0.00-0.19	Sangat Sulit
0.19-0.39	Sulit
0.40-0.59	Sedang

0.60-0.79	Mudah
0.80-1.00	Sangat Mudah

**Tabel 3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sulit	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 38, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 50.	31
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 17, 21, 23, 25, 28, 31, 33, 36, 39, 40, 44, 49	19
Jumlah	50	50

Berdasarkan analisis tingkat kesukaran butir soal, untuk soal uji coba tes hasil belajar terdapat 31 butir soal dengan kategori sukar, 19 butir soal dengan kategori sedang.

#### 4. Daya pembeda

Uji daya beda soal dilakukan untuk mengetahui soal yang dapat membedakan peserta didik dalam kelompok yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Sebelum dilakukan uji daya beda, dilakukan pengurutan data berdasarkan skor yang di peroleh peserta didik dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Dibawah ini rumus yang digunakan untuk memperoleh indeks daya beda merujuk pada (Daryanto, 2010:186).



$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = Uji pembeda

B<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok yang menjawab soal dengan benar

J<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal merujuk pada (Arikunto, 2000: 218)

seperti pada Tabel 3.9 dibawah ini.

**Tabel 3.9 Kriteria Daya Beda**

Daya Pembeda	Kriteria
$D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat Baik.

**Tabel 3.10 Hasil Analisis Daya Pembeda Butir Soal**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Baik	2, 3, 4, 7, 9, 10, 13, 14, 17, 21, 23, 25, 28, 31, 33, 38, 40, 44, 45, 46, 48, 49.	22
Buruk	1, 5, 6, 8, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 41, 42, 43, 47, 50.	28
Jumlah	50	50

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Pengolahan Skor Penerapan Model *Snowball Throwing*

Lembar observasi yang diamati yaitu keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Pada lembar observasi ini berisi tentang kegiatan pembelajaran yang di mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup yang dilakukan oleh guru dan di isi oleh pengamat dengan skor 0 dan 1. Perhitungan untuk data ini menggunakan skala Guttman dengan kriteria yaitu dengan memberikan jawaban “ya” atau “tidak” untuk jawaban “ya” di beri skor 1 dan “tidak” diberi skor 0. Data tersebut kemudian di hitung persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut: (Riyadhin dan mitarlis, 2018: 10)

$$\text{persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.11 Kriteria keterlaksanaan model pembelajaran

Persentase (%)	Kategori
$\leq 24,90$	Sangat kurang
$25,00 < (\%) \leq 37,50$	Kurang
$37,60 < (\%) \leq 62,50$	Sedang
$62,60 < (\%) \leq 87,50$	Baik
$87,60 < (\%) \leq 100,00$	Sangat baik

### 2. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik apakah terjadi peningkatan hasil belajar kognitif. Analisis tes hasil belajar untuk

aspek kognitif berupa soal pilihan ganda menggunakan rumus secara umum sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Skor mentah/skor yang dicapai yang dimaksud adalah jumlah total perubahan skor yang diperoleh oleh peserta didik dari jawaban tes, sedangkan skor maksimum ideal adalah total skor dari semua jawaban tes (Supriyadi, 2011:91). Nilai yang diperoleh disesuaikan dengan nilai kriteria ketuntasan belajar (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Peserta didik yang mendapatkan >70 maka dapat dikatakan tuntas.

**Tabel. 3.12 Kriteria hasil belajar (Supardi, 2015: 8)**

Nilai	Huruf	Keterangan
89 – 100	A	Baik Sekali
70 – 88	B	Baik
59 – 69	C	Cukup
49 – 58	D	Kurang
< 48	E	Gagal

Uji analisis untuk hasil belajar peserta didik menggunakan hasil *pretest*, *posttes*, *gain* dan *N-gain*.

- 1) *Pretest* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan sebelum pembelajaran/materi disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan yang dicapai sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) *Posttest* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah

pembelajaran atau materi telah disampaikan manfaat diadakannya *posttest* adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pembelajaran.

- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar akidah akhlak peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, digunakan rumus *Gain* dan *N-gain*. *Gain* adalah selisih antara nilai *Posttest* dan *Pretest*. *N-gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 4) Analisis *gain* dan *N-gain* merupakan selisih antara nilai *pretes* dan *postes*. Untuk menunjukkan kualitas peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik digunakan rumus rata-rata *gain* ternormalisasi. *N-gain* (*normalized gain*) digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif.

$$g = \frac{X_{\text{posttest}} - X_{\text{pre-test}}}{X_{\text{max}} - X_{\text{pre-test}}}$$

Keterangan:

$g$  = *gain score* ternormalisasi

$X_{\text{pretest}}$  = skor *pretest* (tes awal)

$X_{\text{posttest}}$  = skor *posttest* (tes akhir)

$X_{\text{max}}$  = skor maksimum

**Tabel 3.13 Kriteria *gain* Ternormalisasi**

Nilai <i>Gain</i> Ternormalisasi	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

**Tabel 3.14 Kategori Tingkat *N-gain***

Rentang	Kategori
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Cukup
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

( Kesumawati et al, 2017:160–161)

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.

Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil *Pretest* dan data hasil *Posttest*. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya dalam penelitian ini yang digunakan adalah menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS for Windows* dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Korelasi

Uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah salah satu uji korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan antara pengaruh nilai pretest (X) dengan posttest (Y). Uji korelasi dengan menggunakan nilai hasil belajar kognitif pretest dan posttest peserta didik Adapun rumus uji korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan dengan bantuan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah data (responden)

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat (Siregar, 2014:339)

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka ada hubungan antara variabel X dan Y, sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. Untuk menginterpretasikan nilai korelasi digunakan tabel interpretasi sebagai berikut.

**Tabel 3.14 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2009: 183

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sabilarrasyad Batampang pada kelas VIII, dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan empat kali pertemuan pada mata pelajaran akidah akhlak materi adab terhadap teman dan saudara. Pertemuan dilakukan dengan rincian satu kali pretest, dua kali pertemuan di isi dengan pembelajaran dan satu kali postest. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi ke sekolah guna meminta izin kepada sekolah yang dituju serta melihat kondisi dan keadaan disekolah yang nantinya akan dijadikan tempat untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran akidah akhlak untuk mencari data dan informasi yang berkaitan baik tentang peserta didik, fasilitas yang menunjang pembelajaran maupun proses belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan satu kelompok sampel yaitu di kelas VIII dengan jumlah 29 orang peserta didik akan tetapi, 1 dari 29 orang peserta didik tidak bisa dijadikan sampel, berdasarkan informasi dari ketua kelas yang bersangkutan tidak pernah lagi masuk sekolah kemungkinan berhenti sekolah sehingga tersisa 28 orang peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada model pembelajaran *Snowball Throwing* dilaksanakan di ruang kelas. Hasil penelitian yang dianalisis pada penelitian ini adalah pengaruh penerapan

model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda (PG) dan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dinilai dengan menggunakan lembar observasi keterterapan yang diisi oleh dua pengamat/observer terhadap pengajar/peneliti.

Adapun proses belajar mengajar selama berlangsungnya penelitian sebagai berikut. Pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 27 januari 2020 diisi dengan *Pretest* tes kognitif. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 4 february 2020 di isi dengan RPP 1, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 february di isi dengan RPP 2, pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 12 february 2020 di isi dengan *Postest* tes kognitif peserta didik. Hasil penelitian yang dianalisis pada penelitian ini adalah pengaruh hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan keterterapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dinilai dengan menggunakan tes yaitu tes dalam bentuk soal pilihan ganda dan keterterapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dinilai dengan menggunakan lembar observasi.

### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Penilaian penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diketahui dengan menggunakan lembar observasi keterterapan yang diisi oleh dua pengamat/observer terhadap pengajar/peneliti, yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari pembukaan sampai



penutup. Lembar observasi keterterapan yang digunakan telah di konsultasikan dan sudah divalidasi sebelum dipakai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian keterterapan model ini meliputi beberapa aspek yang telah diuraikan pada lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran 1.1 Pengamat mengamati keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* oleh guru dari awal pembelajaran hingga akhir dari proses pembelajaran dengan memberikan skor dari lembar observasi yang menggunakan Skala Guttman yaitu 1 untuk “ya” untuk aspek yang terlaksana dan 0 untuk aspek yang “tidak” terlaksana. Dibawah ini merupakan hasil data observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran. Adapun uraian lembar pengamatan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik
- b. Guru mengajak peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa bersama.
- c. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru mempersiapkan bahan ajar berupa sumber pembelajaran buku paket pembelajaran
- e. Guru memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- g. Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 peserta didik yang masing masing memiliki ketua kelompoknya.
- h. Menyampaikan materi guru memanggil ketua masing-masing kelompok untuk menjelaskan materi yang nantinya akan disampaikan kepada anggota kelompoknya.
- i. Guru memberikan masing-masing satu lembar kertas kepada, masing-masing peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah di sampaikan oleh ketua kelompok.
- j. Guru menyuruh peserta didik untuk membuat lembar kertas seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama lebih kurang 15 menit.
- k. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di kertas yang berbentuk bola secara bergantian.
- l. Guru memberikan umpan balik dan penegasan (konfirmasi) terhadap hasil diskusi peserta didik
- m. Guru memberikan kesimpulan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi evaluasi belajar tentang materi yang sudah di pelajari.
- n. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran
- o. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang berkinerja yang baik.

- p. Guru meminta peserta didik mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- q. Guru memberikan nasehat dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan “Hamdallah”
- r. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan ke dua observer, pada tiap langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terdiri dari beberapa fase yaitu:

- 1) Guru melakukan fase yang pertama, yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan selamat pagi/salam. Guru mengucapkan salam pembuka dan menyiapkan situasi kelas. Skor yang diperoleh pada pertemuan ke-1 yang terdiri atas aspek pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- 2) Guru melakukan fase yang ke dua, yaitu berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengajak peserta didik mengucapkan Basmallah sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru melakukan fase ke-3, yaitu memeriksa kehadiran peserta didik. Guru memanggil peserta didik sesuai dengan nama-nama yang ada dipresensi kelas secara bergantian.
- 4) Guru melakukan fase ke-4, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran disampaikan sesuai dengan apa yang ada dalam RPP dan disampaikan secara berurutan. Informasi dari tujuan

pembelajaran amat penting diberikan kepada peserta didik, sebab tujuan tersebut harus dicapai setelah pembelajaran selesai.

- 5) Guru melakukan fase lima, yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi adab kepada saudara dan teman. fase ke lima ini sudah terlaksana dengan baik karena guru dalam membagi setiap kelompok secara heterogen.
- 6) Guru melakukan fase ke enam, yaitu meminta masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Pada fase ke enam ini juga terlaksana dengan baik, karena guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- 7) Guru melakukan fase ke tujuh, yaitu memberikan masing-masing peserta didik satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Fase keempat telaksana dengan baik. karena masing-masing peserta didik telah menuliskan pertanyaan dengan baik menyangkut materi yang dipelajari.
- 8) Guru melakukan fase ke delapan, yaitu meminta peserta didik untuk membentuk kertas berisi soal seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lainya selama  $\pm$  15 menit. Pada fase ini sudah terlaksana dengan baik, guru mampu mengontrol peserta didik

ketika mereka melempar bola salju yang berisikan pertanyaan, dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah cukup baik, sehingga proses pembelajaran kondusif.

- 9) Fase kesembilan, guru memberi kesempatan kepada tiap peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang mereka dapatkan selama 5 menit dan mempersilahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari. Pada fase kesembilan ini berjalan dengan baik, karena setiap peserta didik berusaha mencari dan menjawab pertanyaan dengan baik, dan secara bergantian peserta didik menjawab soal dan jawaban tersebut diperjelas oleh guru.
- 10) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang disampaikan, kemudian memberikan evaluasi dan menutup proses pembelajaran. Pada fase ini sudah terlaksana dengan baik, karena guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi, kemudian evaluasi yang diberikan juga sudah berjalan dengan baik.

Dilihat dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas VIII ini sudah terlaksana dengan baik pada setiap fase sesuai dengan tahapan tahapan yang ada di lembar observasi. Keterterapan langkah-langkah kegiatan pembelajaran akan diamati oleh 2 orang pengamat (observer), lembar pengamatan dengan keterterapan sintaks pembelajaran. Penyajian keterterapan dalam

bentuk pilihan, yaitu Ya atau Tidak. Tabulasi data skor hasil observasi pembelajaran dengan memberikan skor 1 untuk “Ya” dan 0 untuk “Tidak”.

Melakukan penghitungan untuk mendapatkan presentase dari keterlaksanaan pembelajaran untuk semua pertemuan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum xi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = persentase skor rata-rata

$\sum xi$  = jumlah nilai yang diperoleh

n = banyaknya butir

Tabel 4.1 dibawah ini merupakan data keterlaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada tiap proses pembelajaran.

Aspek yang diamati	Pertemuan I		Rata-rata	Pertemuan II		Rata-rata
	Pengamat 1	Pengamat 2		Pengamat 1	Pengamat 2	
1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1
5	0	0	0	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1
13	0	0	0	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1
15	0	0	0	1	1	1
16	1	1	1	0	0	0

17	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1
Jumlah	18	18	15	18	18	17
Skor Max	18					
Skor Knvr	$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$					
Skor yang diperoleh	$\frac{15}{18} \times 100\% = 88$			$\frac{17}{18} \times 100\% = 94$		

Berikutnya membandingkan hasil penghitungan dengan kriteria keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun rekapitulasi penilaian keterlaksanaan kegiatan pembelajaran seperti disajikan pada tabel berikut 4.2 sebagai berikut

**Tabel 4.2 Rekapitulasi keterterapan model *Snowball Throwing***

	Pertemuan I		Rata-rata	Pertemuan II		Rata-rata
	P1	P2		P1	P2	
<b>Jumlah</b>	18	18	15	18	18	17
<b>Skor Max</b>	18					
<b>Skor yang didapat</b>	88,33			94,44		
<b>Presentase</b>	88,89 %					
<b>Keterangan</b>	Sangat Baik					

Keterangan:  $K \geq 90$  sangat baik,  $80 \leq K \leq 90$  baik,  $70 \leq K \leq 80$  cukup,  $60 \leq K \leq 70$ , dan  $K \leq 60$ . (Sudjana, 2011)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa data hasil penilaian keterterapan model *Snowball Throwing* pada setiap pertemuan

mengalami peningkatan. Penilaian keterterapan model pembelajaran *Snowball Throwing* oleh guru secara keseluruhan diperoleh rata-rata penilaian sebesar 88,89% dengan kategori sangat baik.

## 2. Data Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Hasil belajar akidah akhlak peserta didik dinilai dengan menggunakan tes hasil belajar kognitif. Instrumen tes hasil belajar akidah akhlak peserta didik dilaksanakan dengan dua kali tes yakni, *Pretest* dan *Posttest*. Sebelum melaksanakan *Pretest*, terlebih dahulu instrumen soal yang akan digunakan dilakukan uji coba setelah divalidasi oleh validator. Instrumen soal yang digunakan untuk mengukur nilai awal peserta didik terdapat 20 butir soal pilihan ganda. Data analisis hasil uji coba instrumen THB peserta didik akan diuraikan sebagai berikut.

### a. Validitas Instrumen

Peneliti melakukan perhitungan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui soal yang layak dipakai dan tidak layak dipakai dalam penelitian. Validitas uji coba 50 soal pilihan ganda (PG) tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment *Person Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable x dan variable y
- X = skor item
- Y = skor total
- N = banyaknya peserta didik tes



Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut valid. Jika sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid. Hasil analisis uji coba 50 butir soal pilihan ganda didapat 21 butir soal valid dan 29 butir soal tidak valid. Analisis butir soal yang dilakukan tersebut dengan berbantuan *Ms.Excel* 2010. Dimana  $r_{tabel}$  yang digunakan bernilai 0,432.

#### b. Realibilitas

Peneliti melanjutkan pengujian reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus KR 20 dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \Sigma pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas tes
- $p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $p=1q$ )
- $\Sigma pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$
- $n$  = Banyaknya butir soal atau butir pertanyaan
- $S$  = Standar deviasi dari tes.

Hasil  $r_{11}$  yang diperoleh disebut  $r_{hitung}$ . Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment*, sehingga diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka korelasi tersebut signifikan dan berarti soal reliable. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Ms Excel* 2010, dengan jumlah item sebanyak 21 soal diperoleh hasil reliabilitas item soal sebesar  $r = 1,0169$

sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien reliabilitas soal pada penelitian ini adalah sangat tinggi

c. Tingkat kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indek kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Berdasarkan analisis tingkat kesukaran butir soal menggunakan *Ms Excel*, untuk soal uji coba tes hasil belajar terdapat 31 butir soal dengan kategori sukar, 19 butir soal dengan kategori sedang.

d. Daya beda

Daya beda uji coba 50 soal tes hasil belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = Uji pembeda

B<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok yang menjawab soal dengan benar

J<sub>A</sub> = Banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = Banyaknya peserta kelompok bawah

Analisis instrumen dilakukan dengan *Ms. Excel* dengan terlebih dulu mengurutkan data dari yang tertinggi hingga terendah. Hasil uji daya beda juga menunjukkan terdapat 28 butir soal yang dinyatakan dalam kategori tidak baik dan 22 butir soal yang dinyatakan dalam kategori baik.

Berdasarkan analisis tersebut terdapat 20 butir soal yang dapat digunakan untuk tes hasil belajar peserta didik. Adapun deskripsi data keputusan soal setelah analisis hasil uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 keputusan soal**

No Soal Awal	No Soal Akhir	Validasi		Reliabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Beda		Ket
		r <sup>hitung</sup>	K	R	K	TK	K	D	K	
2	1	0.43	V	0.967	R	0.5	SD	0.33	BK	Dipakai
3	2	0.65	V	0.967	R	0.41	SD	0.66	BK	Dipakai
4	3	0.44	V	0.967	R	0.37	SD	0.41	BK	Dipakai
7	-	0.68	V	0.967	R	0.41	SD	0.66	BK	Direvisi
9	4	0.71	V	0.967	R	0.29	SLT	0.58	BK	Dipakai
10	5	0.52	V	0.967	R	0.20	SLT	0.41	BK	Dipakai
13	6	0.48	V	0.967	R	0.20	SLT	0.41	BK	Dipakai
14	7	0.61	V	0.967	R	0.25	SLT	0.5	BK	Dipakai
16	8	0.48	V	0.967	R	0.20	SLT	0.25	TB	Dipakai
17	9	0.60	V	0.967	R	0.45	SD	0.58	BK	Dipakai
18	10	0.55	V	0.967	R	0.12	SLT	0.25	TB	Dipakai
21	11	0.60	V	0.967	R	0.37	SD	0.58	BK	Dipakai
23	12	0.58	V	0.967	R	0.37	SD	0.41	BK	Dipakai
25	13	0.49	V	0.967	R	0.37	SD	0.41	BK	Dipakai
28	14	0.49	V	0.967	R	0.41	SD	0.33	BK	Dipakai
31	15	0.46	V	0.967	R	0.54	SD	0.41	BK	Dipakai
33	16	0.45	V	0.967	R	0.33	SD	0.33	BK	Dipakai
38	17	0.43	V	0.967	R	0.29	SLT	0.41	BK	Dipakai
40	18	0.48	V	0.967	R	0.41	SD	0.5	BK	Dipakai
45	19	0.48	V	0.967	R	0.29	SLT	0.41	BK	Dipakai
49	20	0.45	V	0.967	R	0.45	SD	0.41	BK	Dipakai

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tes hasil belajar kognitif dianalisis dengan menggunakan *gain* untuk mengetahui besar selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* kemudian untuk mengetahui peningkatannya digunakan rumus *N-gain* dan uji prasyarat analisis. *Gain* adalah selisih antara nilai *Posttest* dan *Pretest*. *N-gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran.

Rumus *Gain* yaitu :

$$Gain = Posttest - Pretest$$

Rumus *N-gain*:

$$N-gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

$S_{post}$  = Skor *Posttest*

$S_{pre}$  = Skor *Pretest*

$S_{maks}$  = Skor maksimum

Berikut ini merupakan deskripsi hasil analisis dari data *Pretest*, *Posttest*, *Gain* dan *N-gain* peserta didik menggunakan bantuan *Ms Excel 2010* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Nilai Pretest, Posttest, Gain, dan N-gain

No	Nama Siswa	Nilai		Gain	N Gain	Keterangan
		Pretest	Posttest			
1	AF	30	75	45	0,64	Sedang
2	AI	50	90	40	0,80	Tinggi
3	AG	35	80	45	0,69	Sedang
4	AW	30	75	45	0,64	Tinggi
5	DA	30	75	45	0,64	Sedang
6	DS	35	75	40	0,62	Sedang
7	DA	50	85	35	0,70	Sedang
8	FH	40	80	40	0,67	Sedang
9	FS	35	80	45	0,69	Sedang
10	HB	50	95	45	0,90	Tinggi
11	HR	50	85	35	0,70	Sedang
12	ID	25	70	45	0,60	Sedang
13	IH	40	80	40	0,67	Sedang
14	JD	45	80	35	0,63	Sedang
15	MH	40	75	35	0,58	Sedang
16	MN	40	80	40	0,67	Sedang
17	MD	20	70	50	0,63	Sedang
18	LH	40	85	45	0,75	Tinggi
19	MS	35	70	35	0,54	Sedang
20	NM	40	80	40	0,67	Sedang
21	NA	25	75	50	0,67	Sedang
22	NB	40	85	45	0,75	Tinggi
23	PR	35	70	35	0,54	Sedang
24	PN	35	75	40	0,62	Sedang
25	SB	65	95	30	0,86	Tinggi
26	YN	30	80	50	0,71	Tinggi
27	NR	45	85	40	0,73	Tinggi
28	MS	25	70	45	0,60	Sedang
	<b>Rata-rata</b>	<b>37.86</b>	<b>79.29</b>	<b>41.43</b>	<b>0.67</b>	<b>Sedang</b>

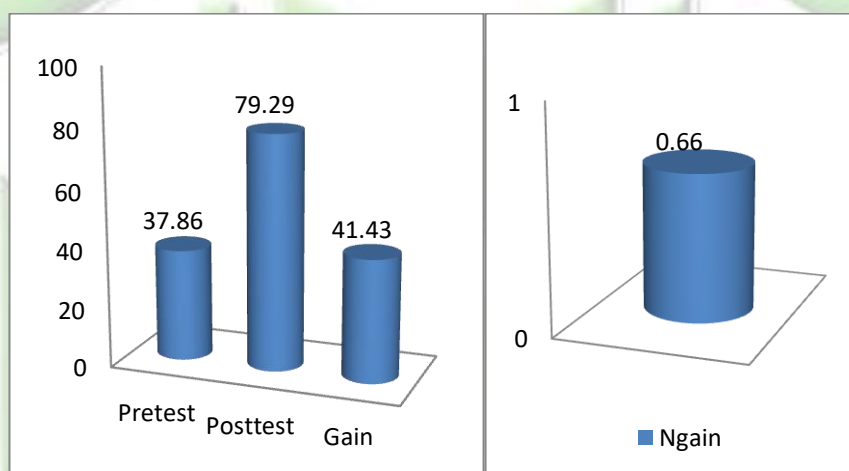
Tabel 4.3 di atas memperlihatkan bahwa sebanyak 8 orang peserta didik mengalami peningkatan dengan kategori tinggi dan 12 orang peserta didik mengalami peningkatan dengan kategori sedang. Data hasil penelitian hasil belajar pada tabel 4.3 jika dirata-ratakan akan diperoleh

nilai rata-rata *Pretest*, *Posttest*, *Gain* dan *N-gain* yang diperlihatkan pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Nilai Rata-rata *Pretest*, *Posttest*, *Gain*, dan *N-gain* Hasil Belajar**

Kelas	N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
VIII	28	37,86	79,29	41,43	0,67	Sedang

Persentase nilai rata-rata *Pretest*, *Posttest*, *Gain* dan *N-gain* hasil belajar peserta didik pada tabel 4.4 disajikan pada gambar 4.5 (a) dan (b) berikut ini.



**Gambar 4.5 (a) Presentase Nilai Rata-rata *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain* Hasil Belajar Kognitif Peserta didik**

**Gambar 4.5 (b) Presentase Nilai Rata-rata *N-gain* Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik**

Tabel 4.4, gambar 4.5 (a) dan 4.5 (b) mempresentasikan nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII yang berjumlah 28 Orang peserta didik, setelah peserta didik diberikan pengajaran dengan

model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi adab terhadap teman dan saudara. Sebelumnya peserta didik terlebih dahulu diberikan *Pretest*, yaitu untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik sebelum diberikan pengajaran. Hasil *pretest* untuk hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,86 dan hasil *posttest* hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata 79,29. Selanjutnya rata-rata *gain* hasil belajar peserta didik sebesar 41,43 dan untuk hasil *N-gain* hasil belajar peserta didik sebesar 0,67 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan adanya hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII, peserta didik yang sudah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat lebih tinggi dari nilai sebelumnya.

### **3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar**

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus uji normalitas dan uji korelasi present product moment. Berikut rekapitulasi hasil analisis uji normalitas dan uji korelasi present product moment

#### 4. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas Pretest dan Posttest

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar peserta didik	Pretest	,163	28	,055	,951	28	,212
	Posttest	,174	28	,030	,912	28	,022

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.5 di atas merupakan hasil uji normalitas data pretest dan posttest peserta didik menggunakan SPSS versi 25.0. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest hasil belajar akidah akhlak siswa diperoleh nilai signifikan  $>0,05$ . Maka data hasil belajar akidah akhlak peserta didik tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

#### 5. Korelasi

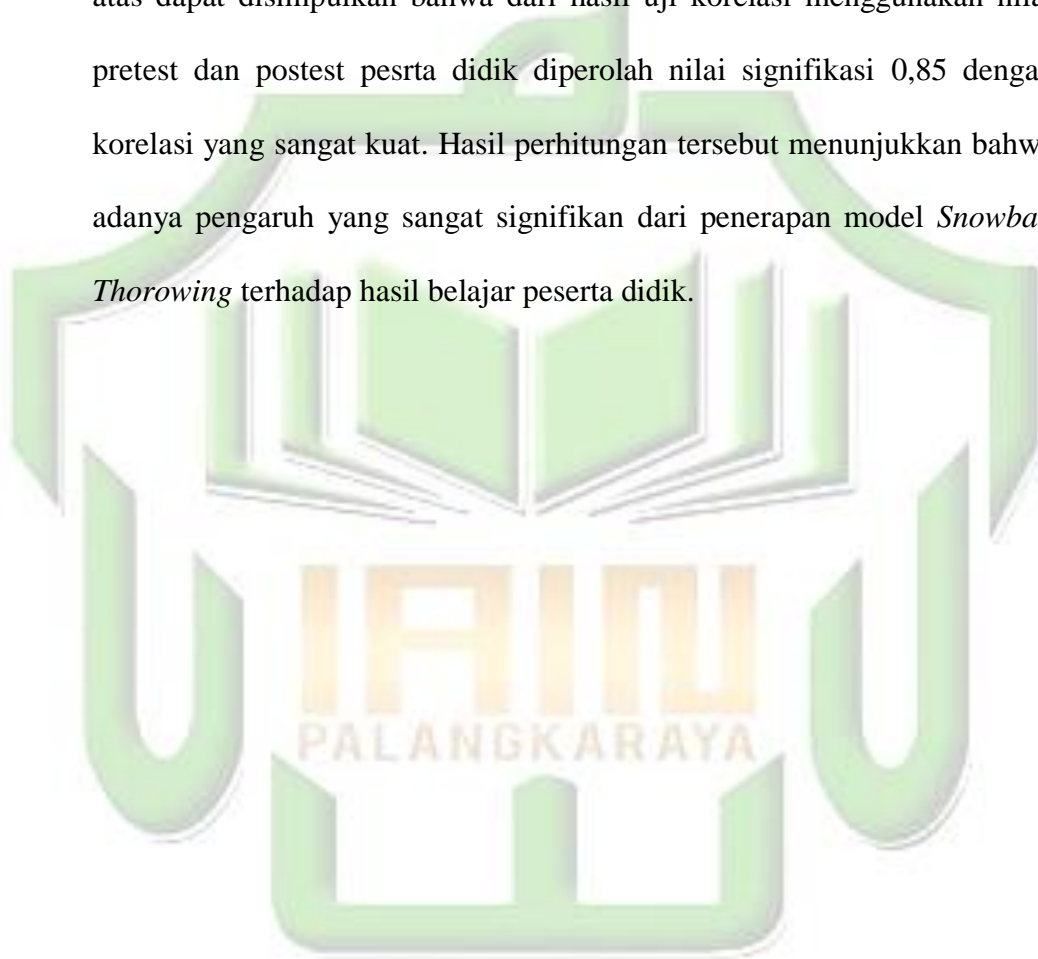
Tabel 4.6 Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1060	2220	42700	177350	85625

Tabel 4.6 Merupakan hasil perhitungan korelasi pearson product moment menggunakan SPSS versi 25.0 spss v25.0 Korelasi present product moment pada penelitian ini menggunakan hasil dari keseluruhan penjumlahan dari nilai pretest dan postet peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak



Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil perhitungan korelasi person product moment menggunakan SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada lampiran 2.6. Pada penelitian ini menggunakan hasil dari keseluruhan penjumlahan dari nilai pretest dan posttest peserta didik kelas VIII, dengan jumlah 28 orang pada mata pelajaran akidah akhlak. Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji korelasi menggunakan nilai pretest dan posttest peserta didik diperoleh nilai signifikansi 0,85 dengan korelasi yang sangat kuat. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan dari penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model yang baru dilakukan pertama kali dilaksanakan di MTs Sabilarrasyad Batampang, *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalam proses pembelajarannya terdapat permainan melempar bola salju. Setiap kelompok menentukan ketua kelompoknya, Guru kemudian memanggil ketua kelompok dari masing-masing kelompok yang telah dibentuk untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Semua ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan apa yang telah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya. Model pembelajaran ini juga menuntut peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman, menyampaikan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan, sehingga akan membuat peserta didik dapat berpartisipasi langsung pada proses pembelajaran.

Adapun tahap-tahap pembelajaran model *Snowball Throwing* yaitu:

1. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
2. Masing-masing ketua kelompok segera kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya

3. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
4. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama 15 menit.
5. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
6. Mengevaluasi hasil pembelajaran dan mempersilahkan peserta didik menyampaikan pertanyaan terkait dengan topik pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diterapkan dengan baik pada mata pelajaran akidah akhlak materi adab kepada saudara dan teman kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan juga respon positif dari observer mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru adalah mediator, motivator dan fasilitator untuk mengembangkan potensi aktif peserta didik. Pengetahuan, kemahiran dan pengalaman guru

diintegrasikan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna dan profesional agar lebih bervariasi dan menyenangkan (Rusman, 2017:135). Menurut Lestari (2015:2) Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran efektif, efisien, dan inovatif karena peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam suatu pembelajaran.

Hasil pengamatan pertemuan pertama pada model pembelajaran *Snowball Throwing* masih belum optimal dalam proses pembelajaran, kemudian untuk pertemuan kedua terlihat terjadi peningkatan. Hal tersebut terlihat dari respon yang didapat melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kerjasama dan partisipasi antar peserta didik lain dapat terlihat dengan jelas melalui kelompok-kelompok yang telah terbentuk sebelumnya, sehingga mereka dapat bertukar pikiran dengan baik antar sesama peserta didik lain, terutama dengan teman satu kelompok. Melalui beberapa hal tersebut, pada akhirnya peserta didik dapat mengetahui jawaban-jawaban yang dihasilkan dari pertanyaan yang ada pada bola salju tersebut, dengan adanya diskusi antar kelompok peserta didik bisa aktif bergerak sehingga kegiatan belajar di kelas tidak membosankan. Dengan demikian maka pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih bermakna dan menyebabkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk lebih terampil dalam melaksanakan pembelajaran baik secara individual maupun secara kelompokan Elisa, dkk. (2016: 32). Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran

*Snowball Throwing* dinilai oleh 2 (dua) orang pengamat (observer) menggunakan lembar keterterapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas VIII adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuan. Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Adanya peningkatan-peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik dalam proses pembelajaran.

Terkait pada saat penelitian terdapat beberapa kendala atau hambatan yang peneliti alami selama melakukan penelitian yaitu diantaranya, keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki sekolah seperti LCD proyektor, untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan gambar yang telah di print berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta membutuhkan partisipasi lebih banyak dari peserta didik agar model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Model pembelajaran ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Guru harus mampu membagi waktu seefisien mungkin agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tahap-tahap yang ada pada model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran ini juga tidak akan mampu mencapai hasil yang maksimal bila tidak didukung secara

mendalam baik dari kondisi kelas itu sendiri, jumlah peserta didik, sehingga diperlukan observasi terlebih dahulu.

Keterbatasan peneliti dalam mengajar juga menjadi salah satu kendala dimana sebagai pengajar masih memiliki kekurangan karena penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* diakui baru pertama kali sehingga dalam mengelola kelas maupun menggunakan model pembelajaran masih belum maksimal. Peserta didik yang belum terbiasa belajar dengan sistem kelompok tentunya menjadi tantangan sendiri untuk guru bagaimana caranya guru membimbing peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## **B. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik**

Menurut Gagne dan Briggs dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum yang berjudul *Strategi pembelajaran* (2014) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Hasil belajar dapat berupa kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari jenjang paling rendah sampai yang paling tinggi. (Suprihatiningrum, 2014: 38).

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar akidah akhlak yang diukur yakni hanya ranah

kognitif. Piaget menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Ranah kognitif merupakan bagian terpenting yang memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap perkembangan psikologi belajar (Rusman, 2017:119).

Kemampuan kognitif dapat diukur menggunakan tes. Tes menurut Purwanto adalah ukuran penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh peserta didik. Tes diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas materi tersebut. (Purwanto, 2016: 66). Tes yang peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik yaitu dengan menggunakan Tes Hasil Belajar (THB) menggunakan tes soal pilihan ganda (PG) tes dimana setiap soal memiliki alternatif jawaban lebih dari satu. (Widiyoko, 2016: 59).

Berdasarkan hasil analisis uji validitas menggunakan *Ms. Excel* 2010 dari 50 butir soal pilihan ganda yang diujicobakan terdapat 21 butir soal yang dinyatakan valid dan 29 butir soal dinyatakan tidak valid. Sedangkan dari hasil analisis reliabilitas menggunakan *Ms. Excel*, 21 butir soal pilihan ganda tersebut adalah 1,0169 yang berarti reliabel (reliabilitas tinggi). Perhitungan taraf kesukaran dari 50 soal pilihan ganda yang telah diujicobakan terdapat 31 butir soal yang dinyatakan sukar, 19 butir soal yang dinyatakan sedang. Hasil uji daya beda juga menunjukkan terdapat 28 butir soal yang dinyatakan dalam kategori jelek dan 22 butir soal yang dinyatakan dalam kategori baik.

Pelaksanaan tes hasil belajar yang diikuti sebanyak 28 orang peserta didik, tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik, setelah mempelajari materi adab bergaul dengan saudara dan teman dengan model *Snowball Throwing*. Penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar kognitif, ditunjukkan dengan nilai posttest lebih meningkat dari nilai pretest. Peneliti bertindak sebagai guru dengan langkah awal memberikan soal THB kepada peserta didik kelas VIII untuk mengetahui nilai pretest peserta didik, sebelum dilakukan/diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pretest dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif kelompok sampel sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal kelompok sampel tersebut. Posttest dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010:22). Dengan demikian hasil belajar erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Jadi hasil belajar itu adalah besarnya skor tes yang dicapai peserta didik setelah mendapat perlakuan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil analisis data pretest untuk hasil belajar peserta didik pada materi adab bergaul dengan saudara dan teman diperoleh skor rata-rata nilai sebesar 37.86. Rendahnya nilai rata-rata pretest terhadap peserta didik dikarenakan peserta didik belum diajarkan materi Adab



bergaul dengan saudara dan teman, sehingga peserta didik belum memperoleh pengetahuan awal tentang materi adab bergaul dengan saudara dan teman. Kemudian pada nilai rata-rata posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar sebelum diberikan pengajaran *pretest* 37.86 dan setelah diberikan pengajaran *posttest* terdapat peningkatan menjadi 79.29 rata-rata nilai gain 41,43 dan untuk nilai *N-gain* hasil belajar peserta didik 0.67 dengan kategori sedang. Adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak. Peserta didik yang sudah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat lebih tinggi dari nilai sebelumnya. Menigkatknya hasil belajar peserta didik selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Seperti halnya yang dikemukakan Hamalik (2011) bahwa salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Aris Shoimin (2014: 176) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya adalah : (1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain ; (2) peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena

diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain ; dan  
(3) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu upaya dalam mengaktifkan peserta didik dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan pemahaman. Peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan juga respon positif dari observer mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Helda Okta Sari (2018: 94). dalam penelitiannya menyebutkan hasil belajar kognitif peserta didik yang diberikan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan peserta didik yang diberikan pembelajaran konvensional. Hasil belajar ini dapat dilihat dari deskriptif statistik, kelas eksperimen memiliki mean (rata-rata) sebesar 89,77 dan kelas kontrol memiliki mean (rata-rata) sebesar 83,41

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti temukan, dan dapat dilihat dari beberapa penelitian yang sejalan dengan peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif.

### C. Pengaruh Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti temukan, dan dapat dilihat dari beberapa penelitian yang sejalan dengan peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada ranah kognitif, dapat dilihat pada tabel 4.6 hasil perhitungan korelasi pearson product moment menggunakan SPSS versi 25.0. Analisis Korelasi pada penelitian ini menggunakan hasil dari keseluruhan penjumlahan dari nilai pretest dan posttest peserta didik kelas VIII dengan jumlah 28 orang pada mata pelajaran akidah akhlak. dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji korelasi menggunakan nilai pretest dan posttest siswa mendapatkan jumlah 0,85 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat kuat dan signifikan dari penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab kepada Saudara dan teman kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan, telah terlaksana dengan sangat baik, karena dalam setiap proses pembelajaran, peneliti melaksanakan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*, Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata presentase penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebesar 88,89% dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki nilai rata-rata 37,86 atau termasuk dalam kategori kurang. Akan tetapi, sesudah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berubah menjadi 79,29 atau termasuk kategori baik, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan, dengan gain 41.43 dan N-gain 0.67 dengan kategori sedang, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan.

3. Hasil uji korelasi pearson product moment menggunakan SPSS versi 25.0. Nilai pretest dan posttest peserta didik diperoleh nilai signifikansi 0,85 dengan korelasi yang sangat kuat. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan dari penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan.

## B. SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*. Untuk itu, hendaknya para guru atau tenaga pengajar dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada materi Adab kepada saudara dan teman saja. Maka Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan kajian materi yang lebih luas.
3. Adanya keterbatasan seperti tenaga listrik (PLN) yang hanya hidup pada malam hari dan juga kekurangan fasilitas seperti LCD proyektor, untuk itu bagi peneliti berikutnya bisa dijadikan dasar penelitian lebih lanjut, dalam hal inovasi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2000. *Manajemen Penelitian (Edisi Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan Deni.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Huda Miftahul,2013 *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Iskandar Agung. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* . Jakarta : Bestari Buana Murni.
- Kesumawati, Nila, Allen Marga Retta, Novita Sari. 2017. *Pengantar Statika Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Komalasari Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Muhaimen et at. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media,2005), hal. 259.
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Oemar Hamalik.2015 *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2015),
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rusmaini, 2011. *Ilmu Pendidikan*, Palembang: CV. Grafiko Telindo,

- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Shihab Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka cipta). Edisi revisi
- Sudijono, A. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi, G. 2011. *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia (kelompok in-TRANS Publishing).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN*
- Uno B. Hamzah dkk. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. Putro Eko. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### **Jurnal Penelitian :**

- Elisa, N. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing pada Materi Daur Hidup Hewan*. Universitas Almuslim, Bireuen-Aceh
- Faizah, N. (2010). *Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok membiasakan sikap dermawan melalui metode sosiodrama Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim desa Kedung Malang Wonotunggal Batang kelas V tahun ajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (02), 25.
- Irawan Andy. (2018). *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X T*
- Izzati Nurul, 2018. *Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Gerak Dan Gaya Di SMP NEGERI 10 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Ranirydarussalam, Banda Aceh. Skripsi ini tidak diterbitkan. KR E di SMK MA'ARIF SALAM.UNY. Tidsk diterbitkan
- Muhailataini, F. M. (2018). *Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII DI MADRASAH AR-RAHMANIYAH PATTANI-THAILAND TAHUN 2017* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Mukminin, K. (2014). *Kinerja Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Islam Durenan (Studi Kasus Berdasarkan PERMENDIKANAS No. 35 Tahun 2010)*. Institut Agama Islam Tulung Agung. Tidak diterbitkan
- Nurfitri Ananingsih (2014). *Keefektifan Penggunaan Metode Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Gramatik Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*. UNY: Tidak diterbitkan
- Rahayu, R. T. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VIII Semester I MTs SUDIRMANTRUKO*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Riyadhin, A. I. F & Mitarlis. 2018. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Redoks*, *UNESA Journal of Chemical Education*, 1 (1) : 8 – 13.



Wijayanti, V.2018. *Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Materi Salat Berjamaah Dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VII Semester IMTs ARROSYIDIN SECANG*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

